

# PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Rini<sup>1</sup>, Ester Inung Sylvia<sup>1</sup>, Aida Kusnaningsih<sup>2</sup>

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email:rinirangankawit13@gmail.com

Latar belakang Hipertensi ialah tekanan darah yang meningkat (sistolik  $\geq 140$  mmHg atau diastolik  $\geq 90$  mmHg). Hipertensi salah satu masalah kesehatan utama setiap negeri karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Hipertensi di Kalimantan Tengah menempati urutan ke-6 dari 10 penyakit terbanyak.

Banyak upaya untuk menurunkan tekanan darah salah satunya terapi air rebusan daun salam. Daun salam mengandung flavonoid yang mampu berfungsi sebagai anti oksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh dapat membantu mengurangi hormon stres, mengendurkan otot arteri dan juga dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Desain penelitian menggunakan metode Pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test design, tehnik purposive sampling sampel berjumlah 39 orang dan alat ukur yang digunakan adalah tensi meter, stetoskop, lembar observasi, SOP cara membuat air rebusan daun salam, air rebusan daun salam 1 gelas/hari, lama 2 minggu, di minum Pagi dan sore  $\frac{1}{2}$  gelas sebelum makan. Analisa data dengan Uji Wilcoxon  $\alpha$  (0,05).

Hasil penelitian adalah tekanan darah sebelum dilakukan terapi rata-rata tekanan darah sistol 160,67 mmHg dan diastol 93,1 mmHg. setelah dilakukan terapi air rebusan daun salam tekanan darah sistol rata-rata 147,74 mmHg dan diastol 81,72 mmHg. Hasil analisa dari penelitian dengan Uji Wilcoxon didapatkan p value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) yang mempunyai makna terdapat pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kesimpulan terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi

Kata Kunci: Hipertensi, daun salam

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi berasal dari bahasa latin yaitu hyper dan tension. Hyper ialah berlebihan dalam tekanan dan tension ialah tensi. Hipertensi ialah tekanan darah yang meningkat (jangka panjang) dan dapat menyebabkan sakit yang lama pada seseorang bahkan kematian (Ainurrafiq 2019). Kondisi ini jantung berdegup lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat (sistolik  $\geq 140$  mmHg atau diastolik  $\geq 90$  mmHg) (Okmalasari & Sukesi 2018).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Provinsi Kalimantan Tengah dengan kasus Hipertensi menempati urutan ke-6 dari 10 penyakit terbanyak, terdapat 32.729 kasus, (39,53%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2022).

Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya di Puskesmas Pahandut penderita hipertensi sebanyak 3.425 (44,41%), Puskesmas Panarung sebanyak 2.444 (49,55%), Puskesmas Marina Permai sebanyak 3.332 (49,01%), Puskesmas Bukit Hindu sebanyak 4.948 (48,83%) dan Puskesmas Kayon sebanyak 4.061 (48,31%), Puskesmas Jekan Raya sebanyak 257 (51,75%), Puskesmas Kereng Bangkirai sebanyak 1.080 (50,19%), Puskesmas Kalampangan sebanyak 638 (49,37%), Puskesmas Tangkiling sebanyak 1.334 (48,20%), Puskesmas Rakumpit sebanyak 330 (38,48%).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022, di UPT. Puskesmas Menteng di Ruang Poli umum didapatkan data untuk kasus Hipertensi sepanjang tahun 2021 sebanyak 2387 dan Tahun 2022 dari bulan Januari - September terdapat 1695 orang dan pada bulan Januari 2023 sebanyak 338 orang. Hipertensi jika tidak mendapat pengobatan atau pencegahan di awal akan berisiko pada penyakit degeneratif seperti rusaknya ginjal, retinopati, jantung koroner, heart wall thickening, strokee, broken blood vessels, bahkan kematian secara mendadak (Ainurrafiq 2019).

Penatalaksanaan nonfarmakologi atau disebut juga dengan terapi komplementer adalah salah satu terapi herbal dengan (daun salam) untuk menurunkan tekanan darah dalam jangka waktu panjang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya yaitu daun salam adalah salah satu tumbuhan untuk menurunkan tekanan darah pada pendeita hipertensi (Syaifuddin, 2013).

Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi. Daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metil kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri (Silalahi, 2020).

Penanganan yang tepat mengenai penyakit hipertensi, merupakan hal penting agar hipertensi dapat dicegah/kendalikan dengan benar, berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang akan menganalisis pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah UPT. Puskesmas Menteng Palangka Raya.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan pre-eksperimen dengan one group pretest dan posttest design.

Penelitian ini dipilih penderita hipertensi yang diawali dengan observasi melakukan tekanan darah (pretest), kemudian diberikan perlakuan terapi air rebusan daun salam 2x/hari selama 2 minggu. Setelah diberikan perlakuan dilakukan observasi lagi terhadap tekanan darah (posttest) menggunakan instrimunen penelitian berupa stetoskop, lembar observasi, dan SOP cara membuat air rebusan daun salam. Selain itu peneliti memberikan air rebusan daun salam.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Karakteristik Responden**

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penderita Hipertensi di Wilayah UPT. Menteng Kota**

**Palangka Raya Periode Bulan Maret-April 2023 (n=39) orang.**

No	Karakteristik responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	35-40 tahun	3	7,7
	41-50 tahun	9	23,1
	51-60 tahun	27	69,2
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	7	17,9
	Perempuan	32	82,1
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak sekolah	-	-
	SD	8	20,5
	SMP	9	23,1
	SMA	13	33,3
	Sarjana	9	23,1
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja/IRT	15	38,4
	Buruh	8	20,5
	Swasta	12	30,8
	PNS	4	10,3

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan usia 51-60 tahun berjumlah 27 orang (69,2%), 41-50 tahun 9 orang (23,1%) dan 35-40 tahun 3 orang (7,7). Karakteristik responden dengan Hipertensi Jenis Kelamin perempuan yaitu 32 orang (82,1%) dan laki-laki 7 orang (17,9%), Karakteristik responden Hipertensi pada pendidikan SMA 13 orang (33,3%), SMP dan Sarjana masing-masing 9 orang (23,1%) dan SD 8 orang (20,5%). Karakteristik responden Hipertensi ditemukan pada responden yang Tidak bekerja/IRT 15 orang (38,5%), swasta 12 orang (30,8%), buruh 8 orang (20,5%) dan PNS 4 orang (10,3%).

**2. Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi di Wilayah UPT. Menteng Kota Palangka Raya**

**Tabel 4. 2 Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah UPT. Menteng Kota Palangka Raya Periode (Maret-April 2023) (n=39)**

TD	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
<b>Sebelum intervensi</b>				
Sistol	160,67	18,082	140-200	148,11
Diastol	93,13	12,280	71-120	91,13
<b>Sesudah intervensi</b>				
Sistol	147,74	16,548	120-200	137,6
Diastol	81,72	9,600	60-120	80,40

Tabel 4.2 dapat dilihat dari hasil analisis didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan rebusan daun salam adalah 160,67 mmHg, dengan tekanan darah rendah 140 mmHg tekanan darah tertinggi 200 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum perlakuan adalah 93,1 mmHg tekanan darah rendah 71 mmHg, tekanan darah tinggi 120mmHg. Hasil analisis didapatkan rata-rata kadar tekanan darah sistolik setelah diberikan rebusan air daun salam adalah 147,74 mmHg, rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 81,72 mmHg.

**3. Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah UPT. Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.**

**Tabel 4. 3 Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Pretest dan Posttest Periode Maret-April (n=39 orang)**

TD	Mean	SD	Selisih mean	SE	P- Value
<b>Sebelum intervensi</b>					
Sistol	160,67	18,082	12,93	1.501	0,00
Diastol	147,7	16,548	mmHg	1.558	
<b>Sesudah intervensi</b>					
Sistol	93,13	12,280	11,31	1.182	
Diastol	81,82	9,600	mmHg	667	

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun salam adalah 160,67 mmHg dan diastolik 93,1 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan rebusan daun salam adalah 147,74 mmHg dan diastolik 81,82 mmHg. Terlihat selisih nilai rata-rata tekanan darah sistolik antara sebelum dan setelah diberikan rebusan daun salam adalah 12,93 mmHg dan selisih nilai rata-rata tekanan darah diastolik antara sebelum dan setelah diberikan rebusan daun salam adalah 11,31 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam terhadap pasien hipertensi di wilayah UPT. Menteng Palangka Raya.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Usia

Hasil penelitian berdasarkan usia dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi pada usia 35-40 tahun berjumlah 3 orang (7,7%), usia 41-50 tahun berjumlah 9 orang (23,1%), dan usia 51-60 tahun berjumlah 27 orang (69,2%). Dari hasil penelitian di atas menunjukkan usia 51-60 tahun yang paling banyak menderita hipertensi. Dengan seiring bertambahnya usia pada seseorang, kemungkinan besar

menderita hipertensi, hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan struktur pada pembuluh darah besar dan disebabkan oleh penurunan daya tahan tubuh (Maulidina, 2019).

### 2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (17,9%), dan perempuan yang paling banyak menderita hipertensi yaitu berjumlah 32 orang (82,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Perry (2010), yaitu wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Artiyaningrum, (2016) mengatakan apabila wanita memasuki masa menopause, stres berlebihan, maka risiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah tinggi. Wulandari, (2020) mengatakan bahwa perempuan lebih kecenderungan terkena hipertensi karena gangguan hormonal.

### 3. Pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden adalah sebagai berikut SD berjumlah 8 orang (20,5%), SMP 9 orang (23,1%), SMA berjumlah 13 orang (33,3%), dan Sarjana berjumlah 9 orang (23,1%). Dari hasil penelitian dari segi pendidikan yang paling banyak menderita hipertensi terjadi pada SMA dengan jumlah 13 orang (33,3%).

Khusnah (2021), mengatakan pendidikan responden termasuk dalam kategori tinggi namun masih mengalami hipertensi, yang menjadi penyebabnya adalah masih banyak yang mengetahui tentang faktor risiko penyakit hipertensi terutama dalam hal menjaga gaya hidup seperti tidak mengonsumsi makanan yang mengandung kadar natrium tinggi contohnya ikan asin dan makanan yang mengandung kolesterol tinggi seperti gorengan, namun sebagian dari responden masih melanggar hal tersebut sehingga masih menderita penyakit hipertensi.

#### 4. Pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan pada penderita hipertensi tidak bekerja/IRT berjumlah 15 orang (38,5%), buruh 8 orang (20,5%), swasta 12 orang (30,8%), dan PNS 9 orang (10,3%). Dari hasil penelitian di atas yang banyak menderita hipertensi terjadi pada ibu rumah tangga/tidak bekerja dengan jumlah 15 orang (38,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2018) yang mengatakan adanya hubungan pekerjaan dengan kejadian Hipertensi, hal ini dikarenakan orang yang tidak bekerja mempunyai risiko 1,42 kali untuk mengalami hipertensi. Cortas (2018), menyatakan orang yang aktivitasnya rendah berisiko terkena hipertensi 30-50% dibandingkan yang aktif. Kurangnya aktivitas yang dilakukan ibu rumah tangga dimana kebanyakan mereka hanya berdiam diri di rumah dengan rutinitas yang membuat

bosan sehingga menimbulkan stres. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga lebih berisiko terkena tekanan darah.

#### 5. Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi di Wilayah UPT. Puskesmas Menteng

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan air rebusan daun salam adalah 160,67 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum perlakuan adalah 93,13 mmHg. Tekanan darah sistol dan diastol pada penelitian ini melebihi nilai normal 140/90 mmHg. Hasil analisis didapatkan rata-rata kadar tekanan darah sistolik setelah diberikan air rebusan daun salam adalah 147,74 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 81,82 mmHg.

Tekanan darah adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri merupakan keadaan tanpa gejala dimana tekanan darah tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap stroke, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Carlson, 2016). Tekanan darah dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

#### 6. Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi sebelum

diberikan rebusan daun salam adalah 160,6 mmHg dan diastolik 93,13 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan rebusan daun salam adalah 147,74 mmHg, diastolik 81,8 mmHg. Nilai selisih rata-rata tekanan darah sistolik antara sebelum dan setelah diberikan rebusan daun salam adalah 12,93 mmHg dan selisih nilai rata-rata tekanan darah diastolik antara sebelum dan setelah diberikan air rebusan daun salam adalah 11,31 mmHg. Hasil analisis didapatkan nilai p-value  $0,0 < a < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah diberikan air rebusan daun salam terhadap pasien hipertensi di wilayah UPT. Menteng Palangka Raya.

Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri (Silalahi, 2020).

Efek terapi air rebusan daun salam menurunkan tekanan darah karena mengandung flavonoid yang mampu berfungsi sebagai anti oksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit hipertensi.

Dengan mengonsumsi air rebusan daun salam sehari 2 kali  $\frac{1}{2}$  gelas rutin setiap hari dapat membantu mengurangi hormon stres, mengendurkan otot arteri. Selain itu

kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah semakin lancar dan juga dapat mengurangi tekanan darah tinggi. Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksida sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit degeneratif. Kandungan flavonoid pada daun salam dapat digunakan untuk mencegah terjadinya hipertensi (Ali, et, al, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Friska, (2016) di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang. Berdasarkan data yang diperoleh sekitar 20 responden penderita hipertensi derajat 1 terdiri dari 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok intervensi dengan rata-rata tekanan darah sebelum diberi rebusan daun salam sebesar 192,2/83,9 mmHg dan rata-rata tekanan darah sesudah diberikan terapi sebesar 165,8/70,4 mmHg. Maka penurunan tekanan darah sistol sebesar 26,4% mmHg dan diastol 13,5% mmHg. Terapi rebusan daun salam diberikan dua kali sehari selama satu minggu. Dari data tersebut ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Annisa, (2021) di Desa Kuok wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok. Jumlah sampel sebanyak 15 orang, mendapatkan

hasil rata-rata tekanan darah sebelum diberikan air rebusan daun salam sistolik 151,33 mmHg sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik 97,67 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik sesudah minum air rebusan daun salam 131,33 mmHg, sedangkan rerata tekanan darah diastolik 83,67 mmHg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan nilai tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam dengan nilai p value 0,000 (<0,05) artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021.

Pemberian air rebusan daun salam sebuah terapi komplementer yang dibidang salah satu terapi yang tidak membutuhkan dana yang cukup banyak dan mudah dicari. Hasil yang dilakukan peneliti pada 10 Maret–April 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Peneliti menerapkan langkah-langkah cara pembuatan air rebusan daun salam dengan cara siapkan daun salam sejumlah 10 lembar kemudian dicuci lalu direbus di panci stainless dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas. Lalu masing-masing ½ gelas air daun salam diminum pagi dan sore selama 14 hari secara teratur. Hasil perbedaan tersebut diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada responden kemudian dianalisis sehingga terdapat hasil

perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam yaitu dengan nilai 160,6/93,1 mmHg dan nilai sesudah 147,7/81,8 mmHg, sehingga terdapat penurunan tekanan darah sistol sebesar 12,93% mmHg dan tekanan darah diastol sebesar 11,31% mmHg.

Maka dapat dilihat perbedaan penurunan tekanan darah dari hasil penelitian sebelumnya Friska, (2016) tekanan darah sistol sebesar 26% mmHg dan diastol 13,5% mmHg dan hasil penelitian saat ini tekanan darah sistol sebesar 12,9%mmHg dan diastol sebesar 11,3%mmHg. Dari hasil penelitian Annisa (2021) tekanan darah sistol sebesar 20% mmhg dan diastol sebesar 14%mmHg. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terapi air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi memberikan pengaruh yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik responden yang menderita hipertensi pada usia 51-60 tahun berjumlah 27 orang (69,2%), mayoritas responden yang menderita hipertensi berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang (82,1%), dari segi pendidikan yang paling banyak menderita hipertensi terjadi pada pendidikan

tinggi (SMA), sebanyak 13 orang (33,3%) dan untuk status pekerjaan yang paling banyak ditemukan pada responden yang menderita hipertensi terdapat pada IRT/tidak bekerja berjumlah 15 orang (38,5%).

- 2) Hasil analisis didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan rebusan daun salam adalah 160,6 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum perlakuan adalah 93,1 mmHg. Hasil analisis didapatkan rata-rata kadar tekanan darah sistolik setelah diberikan rebusan daun salam adalah 147,7 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 81,8 mmHg.
- 3) Ada pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah UPT. Menteng Kota Palangka Raya. Hasil analisis menggunakan analisis Wilcoxon signed rank didapatkan nilai p-value  $0,00 < \alpha 0,05$ . Artinya nilai p-value 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam terhadap pasien hipertensi.

## SARAN

- a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan pengalaman yang sangat berguna dalam memberikan dukungan dalam meningkatkan wawasan mengenai penanganan pada

penyakit Hipertensi agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa akan mampu mengetahui mengenai pemberian terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

- b) Bagi penderita hipertensi di Wilayah UPT. Menteng

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penderita hipertensi untuk memilih pengobatan alternatif yang tepat dan praktis dalam menurunkan tekanan darah dengan mengonsumsi rebusan daun salam, dengan cara siapkan 10 lembar daun salam direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas lalu di minum setiap pagi dan sore  $\frac{1}{2}$  gelas.

- c) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan, serta untuk melengkapi sumber-sumber buku perpustakaan sebagai bahan referensi dalam pembuatan Skripsi mahasiswa tingkat akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar. 2010. *Tanaman Obat Indonesia Buku 3*. Jakarta : Salemba Medika.
2010. *Tanaman Obat Indonesia Buku 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Andriani, A., & Chaidir, R. (2016). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(2), 112-119.

- Ali, et al, 2011. Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medika.
- Andoko, D. N. P. (2016). Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Healthcare*, 10(2), 1-4.
- Anggara, FHD., dan Prayitno, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012 . Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin. Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 5(1):20-25.
- Anggraini, A. (2008). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang. Diunduh pada [www.scribd.com](http://www.scribd.com) pada tanggal 15 maret 2017 pukul 19.45 WIB.
- Anggraini, D.I., (2014). Hubungan Depresi dengan Status Gizi. *Jurnal Medula*. Vol. 2, No. 2, Februari 2014.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asih, S. W. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni Upt Pslu Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 169-173
- Artiyaningrum B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Heal Perspect J*. 2016;1(1).
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Diakses :23 Januari 2014. <http://depkes.go.id/downloads/riskesda s2013/Hasil%20Riskesda s2013>.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Canton, Bill. (2021). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : PT. Remaja Roesdakarya.
- Cholifah, N., & Puspitasari, I. (2022). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 230. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1330>
- Cushnie, T. P. T., Lamb, A. J., 2011. Antimicrobial Activity of Flavonoids, *International Journal of Antimicrobial*. 343–356.
- Daun, R., & Nyawa, S. (2021). Kata kunci : Hipertensi; Daun Sambung Nyawa. 3(1), 1–8.
- Dalimarta. 2010. Salam (*Syzgium Polyanthum Wight*). Di unduh dari <http://www.pdpersi.co.id>. Pada tanggal 15 april 2017 pukul 19.00 WIB.
- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta : Pustaka Swara

- Dafriani, Putri. "Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum* Wight Walp) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Sungai Bungkal, Kerinci 2016." *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* 7.2 (2021).
- Defriani, M., & Jaelani, I. J. (2022). Recognition of Regional Traditional House in Indonesia Using Convolutional Neural Network (CNN) Method. *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 4(2), 104–115. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v4i2.1562>
- Defriani . 2016. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bungkal, Kerinci 2016. *Jurnal Medika Saintika*. Volume 7(2), 25-34.
- Degusmen. 2011. *Plant Resources of South\_East Asia 13: Spices*. PROSEA. Bogor.
- Elvira, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.105>
- Endang T. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Fabiana, F. (2019). *SOP Pengukuran Tekanan Darah Bidang Pelayanan Rsud Soedarso*
- Fauziah, E. S. (2020). Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi-(Skp 0976) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Fitri Tambunan, F., Nurmayni, Rapiq Rahayu, P., Sari, P., & Indah Sari, S. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap "Yuk kenali pencegahan dan penanganannya." In *Buku Saku*.
- Friska, R. (2016). Pengaruh Pemberian Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2016 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Guenther, E., 1987, *Minyak Atsiri*, Jilid I, Diterjemahkan oleh Ketaren, 103, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hadibroto. 2008. *Hipertensi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasanan, N. (2015). Aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun salam. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Hasan, A. (2018). Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di emergency center unit rumah sakit islam siti khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87.
- Henry, Simamora. 2018. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Intan, K. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Masyarakat Desa Mandi Angin Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Elsi Setiandari Lely Octaviana, Aulia Azizah, Amad Hulaify Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas K.

- Junaedi, Edi dkk. (2013) *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*, Jakarta Selatan : Fmedia.
- Kalteng, D. K. P. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019*. In *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (Issue 09)*. [Http://Www.Dinkes.Kalteng.Go.Id/](http://www.dinkes.kalteng.go.id/)
- Khusnah, F., Rizal, A., & Irianty, H. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika*, 63, 1–8.
- Konsep, K., Dan, H., Operasional, D., & Konsep, A. K. (2018). *Kerangka Konsep*. 39–43.
- Lukman Hakim Dkk. (2018). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin*. April, 0–10.
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>.
- Muzhiroh. (2020). Pengaruh Persepsi Kualitas, Motivasi Dan Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Cakung Barat). *Jurnal Ecodemica*, 25–30, 35. <http://repository.stei.ac.id/1537/>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2017). *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurtanti, S., & Sulistiyoningsih, S. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2), 34-39.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiawan, T., Absah, Y., & Silalahi, A. S. (2020). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Influences of Organizational Culture , Job Satisfaction and Motivation on Employee Performances at PT Sumatra Sistem Integrasi Medan. 25–36.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Parwati, I., & Mulyanti, S. (n.d.). *Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rt 001 Rw 004 Desa Jayaratu Wilayah Kerja Pkm Sariwangi 78 L*. Isbn : 978-623-6792-17-9. 77–83.
- Pebrisiana, Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). The Relationship Of Characteristics With The Event Of Hypertension In Outpatient Patients In RSUD dr . Doris Sylvanus Central Kalimantan Province. *Jurnal Surya Merdeka*.